

PENGARUH HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PRODUKTIF TERHADAP KINERJA PRAKERIN SISWA DPIB SMKN 7 SURABAYA

Diyah Aprilliawati

S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: diyah.18008@mhs.unesa.ac.id

Suprpto

Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: suprpto@unesa.ac.id

Abstrak

Taraf pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK mendominasi terbanyak, padahal SMK bertujuan mempersiapkan siswa menjadi produktif terjun bekerja di DU/DI dengan kompetensi sesuai program keahliannya. Upaya mengatasi banyaknya pengangguran lulusan SMK dengan menambah daya serap penerimaan lulusan SMK di DU/DI. Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan kinerja siswa menjadi pertimbangan DU/DI untuk memperkerjakan. Kinerja Prakerin maksimal bila didorong faktor yang mempengaruhi. Tujuan penelitian untuk melihat besar pengaruh kedisiplinan siswa, kecerdasan emosional siswa, dan hasil belajar mata pelajaran produktif ditinjau dua mata pelajaran *basic* DPIB dari nilai APL dan EBK secara simultan terhadap kinerja Prakerin. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, desain penelitian regresi untuk mengetahui besar pengaruh antar variabel. Populasinya siswa program keahlian DPIB SMKN 7 Surabaya, dan untuk sampel penelitian menggunakan 36 siswa kelas XII DPIB SMKN 7 Surabaya tahun ajaran 2021/2022 yang telah melaksanakan Prakerin. Pengambilan data dengan metode angket. Analisis data: uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis berbantuan *software* SmartPLS versi 3. Penelitian menghasilkan bahwa kedisiplinan siswa, kecerdasan emosional dan hasil belajar mata pelajaran produktif APL dan EBK berpengaruh terhadap kinerja Prakerin. Dibuktikan melalui analisis uji T mempunyai hasil perhitungan nilai signifikansi 0,46, dalam SmartPLS dikenal *Goodness of Fit* (GoF). Hasil hitung nilai Gof yang menunjukkan nilai sebesar 0,46 berada pada taraf tinggi dalam mempengaruhi dengan rentang nilai 0,38-1,00 memiliki arti penerimaan H_a dan penolakan H_0 . Nilai koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar 0,626 (62,6%), berarti sebanyak 62,6% keempat variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja Prakerin.

Kata Kunci: Mata Pelajaran Produktif, Pengaruh, Kinerja Prakerin.

Abstract

The open unemployment rate (TPT) for SMK graduates dominates the most, even though SMK aims to prepare students to be productive in working in DU/DI with competencies according to their program of expertise. Efforts to overcome the large number of unemployed vocational graduates by increasing the absorption capacity of vocational graduates in DU/DI. In this regard, student performance abilities are a consideration for DU/DI for hiring. Internship performance is maximized when driven by influencing factors. The aim of the study was to see the influence of student discipline, student emotional intelligence, and productive subject learning outcomes in terms of two DPIB basic subjects from APL and EBK scores simultaneously on Prakerin performance. The research uses a quantitative approach, a regression research design to determine the influence between variables. The population is DPIB expertise program students at SMKN 7 Surabaya, and for the research sample using 36 DPIB class XII students at SMKN 7 Surabaya for the 2021/2022 academic year who have carried out internships. Retrieval of data by questionnaire method. Data analysis: classical assumption test, multiple linear regression test, and hypothesis testing assisted by SmartPLS version 3 software. The study found that student discipline, emotional intelligence and learning outcomes of APL and EBK productive subjects had an effect on Prakerin performance. It is proven through the analysis of the T test that it has a calculated significance value of 0.46, in SmartPLS it is known as Goodness of Fit (GoF). The results of calculating the Gof value which shows a value of 0.46 is at a high level of influence with a value range of 0.38-1.00 which means acceptance of H_a and rejection of H_0 . The coefficient of simultaneous determination (R^2) is 0.626 (62.6%), meaning that as much as 62.6% of the four independent variables simultaneously affect the performance of Internship.

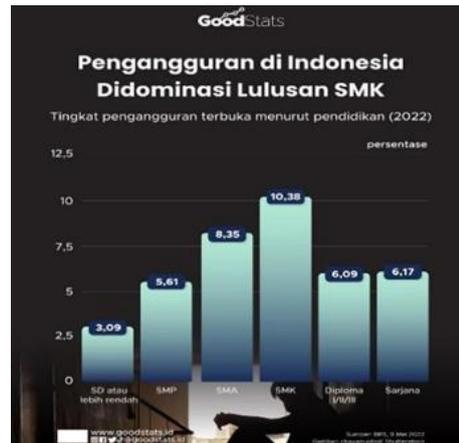
Keyword: Productive Subjects, Influence, Internship Performance.

PENDAHULUAN

Sekolah mentransformasikan nilai budaya ke diri siswa untuk aktif berperan dalam era global yang semakin ketat saat ini dengan nilai produktif, nilai berorientasi, dan kejujuran (Hoy dan Kottnap (dalam Harmanto, 2008: 7)), sedangkan (H. Fuad Ihsan 2005: 1), nilai-nilai kebudayaan jasmani maupun rohani seseorang potensinya dapat dikembangkan dengan pendidikan. Menurut Depdiknas 2004, pendidikan SMK bertujuan mempersiapkan siswa menjadi produktif, bekerja mandiri untuk terjun di DU/DI dengan kompetensi sesuai program keahliannya. Menurut Perdijen Dikdasmen No. 07/D.D5/KK/2018, pendidikan dan pelatihan jenis mata pelajaran adaptif, normatif, sekaligus produktif adalah tiga mata diklat yang dijadikan struktur kurikulum di SMK. Nilai mata pelajaran produktif menjadi bahan evaluasi keberhasilan penguasaan materi siswa terhadap keahlian yang dipeliharanya (Huda, 2015).

Stephanie (2015:186) mengatakan aspek penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan kerja adalah 3 aspek yang harus dikuasai siswa SMK. Hasil penelitian yang dilakukan (Ahkyar, 2019), menunjukkan kompetensi siswa SMK dibidang kerja nantinya dipengaruhi program Prakerin. Berdasarkan (Dikmenjur, 2017), Prakerin ialah “kegiatan paten siswa SMK, program berupa kegiatan berlatih dengan benda, tempat secara langsung di DU/DI. Proses pembelajaran akan implementasi, penguatan dan pengembangan kemampuan. Penerapan menyertakan praktisi ahli dibidangnya melalui bimbingan praktik”. Pelaksanaan Prakerin berpedoman pada Peraturan Menteri Perindustrian No. 3 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembinaan dan Pengembangan SMK dengan Keahlian *link and match* pada industri, metode praktik industri yang berbunyi: “Perusahaan industri menggalakkan Prakerin siswa dan guru mata pelajaran produktif”. Sesuai dengan keterangan Anton, Senin (5/9/2022), lima kriteria sistem sekolah SMK. Pertama, persentase belajar di lapangan lebih tinggi daripada teori (70:30). Kedua, adanya pembimbing atau instruktur untuk siswa magang. Ketiga, industri memiliki program pelatihan. Keempat, kurikulum sekolah harus disesuaikan kebutuhan DU/DI. Kelima, wajib *monitoring* dan sertifikasi siswa selama Prakerin.

Namun menurut, Ketua BPS Margo Juwono mengatakan, taraf pengangguran terbuka (TPT) lulusan SMK mendominasi terbanyak dibandingkan tingkatan pendidikan lainnya karena terlalu selektif memilih bidang pekerjaan. Data Badan Pusat Statistik (BPS) total pengangguran terbuka per Februari 2022 sebanyak 8,40 juta orang atau setara dengan 10,38% merupakan lulusan SMK.



Sumber: BPS Indonesia (2022)

Gambar 1. TPT Indonesia per Februari 2022

Berdasarkan observasi selama PLP (Pengenalan Lingkungan Sekolah) di SMKN 7 Surabaya, kelas XI DPIB pada mata pelajaran APL dan EBK, ketuntasan poin di atas KKM masih kurang memuaskan untuk siswa satu kelas. Siswa masih banyak yang belum bisa menggunakan komputer dalam pengoperasian *software AutoCAD*, dan siswa masih kebingungan saat menghitung estimasi biaya baik secara manual maupun menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Dua mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran produktif bagi program keahlian DPIB, dan saat wawancara dengan beberapa siswa terkait program Prakerin yang dilaksanakan pihak sekolah, siswa merasa pihak sekolah kurang informasi mengenai lokasi mana saja yang dapat dijadikan lokasi Prakerin untuk menampung siswa SMK, dan tidak adanya *monitoring* secara langsung ke industri dari pihak sekolah.

Upaya mengatasi banyaknya pengangguran lulusan SMK yang mendominasi yaitu dapat dilakukan dengan menambah daya serap penerimaan lulusan SMK di DU/DI. Berkaitan dengan hal tersebut, kemampuan kinerja siswa menjadi pertimbangan dari DU/DI untuk memperkerjakan. Tolak ukur kualitas siswa dinilai dari proses kerjanya, terdiri dari kemampuan dan perilaku (Lahagu, 2010: 24 dalam Feist, 2010: 35). Menurut penelitian Winda dkk, (Vol III No. 1: 2021) peningkatan aspek *soft skill* maupun *hard skill* siswa yaitu pada kompetensi dengan standar yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan Prakerin berjalan dengan baik sesuai kurikulum dan tuntutan perusahaan dapat menambah jumlah lulusan SMK Negeri 2 Garut yang diserap oleh DU/DI. Sesuai pendapat (Gunawan dalam Pangastuti & Khafid (2019)), mengutarakan terkait wawasan, keahlian, dan perilaku bisa berpengaruh terhadap kemauan individu untuk bekerja. Sesuai dengan uraian tersebut memunculkan pemikiran yaitu kinerja Prakerin siswa menjadi syarat pertimbangan diterimanya lulusan SMK dalam DU/DI, keberhasilan kinerja sendiri tentunya didorong oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka lahirlah ide guna melaksanakan penelitian berjudul “Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kinerja Prakerin Siswa DPIB SMKN 7 Surabaya”.

Penelitian bermaksud guna melihat besar pengaruh dari kedisiplinan siswa, kecerdasan emosional siswa, dan hasil belajar mata pelajaran produktif ditinjau dua mata pelajaran *basic* DPIB dari nilai APL dan EBK secara simultan terhadap kinerja Prakerin siswa kelas XII program keahlian DPIB SMKN 7 Surabaya tahun ajaran 2021/2022.

Berharap nantinya penelitian bermanfaat bagi dunia pendidikan untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan proses pemberian teori dan motivasi di sekolah kepada siswa sebelum pelaksanaan program Prakerin, karena pengetahuan dasar khususnya tentang mata pelajaran produktif bagi siswa SMK sesuai dengan bidang keahliannya akan menjadi keterampilan dasar jika terjun langsung ke DU/DI. Ada tiga batasan penelitian yaitu: (1) fokus pada dua jenis mata pelajaran produktif program keahlian DPIB yaitu mata pelajaran APL dan EBK, (2) penelitian ini mengambil batasan untuk aspek kognitif berdasarkan nilai hasil belajar APL dan EBK semester 3 dan 4 kelas XII DPIB tahun ajaran 2021/2022 di SMKN 7 Surabaya, dan (3) keterampilan umum terkait *attitude* berupa kedisiplinan siswa dan kecerdasan emosional siswa ketika melaksanakan program Prakerin.

Sinambela (2016: 332) berpendapat bahwa kedisiplinan bermanfaat dalam mengajarkan siswa untuk taat dan patuh pada aturan, prosedur, dan kebijakan yang ada guna mencapai hasil kinerja yang baik. Menurut Siswanto dalam Sinambela (2016: 356), ada lima faktor yang dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan kinerja yaitu, (1) frekuensi kehadiran, (2) tingkat ketelitian mengerjakan pekerjaan, (3) kepatuhan terhadap standar ketenagakerjaan, (4) Patuh terhadap penjadwalan kerja, dan (5) etos kerja. Wirawan dalam Darmayanti (2016: 794) mengatakan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengelola emosi diri sendiri dan kemampuan menghadapi orang lain. Indikator kecerdasan emosional sendiri ada lima untuk pengukurannya yaitu pengenalan emosi diri sendiri, pengelolaan emosi, motivasi, empati, dan kemampuan membangun hubungan (Goleman 2015: 13). Rusmono (2017) berpendapat, nantinya siswa akan mengalami transformasi perilaku dari pengetahuan, sikap, dan keahlian dari akhir kegiatan belajar. Hal tersebut didasari karena penguasaan sejumlah materi yang diberikan ketika proses belajar berlangsung. Sudjana (2017) mengatakan berakhirnya proses belajar siswa akan menghasilkan kemampuan. Depdiknas (2005: 4) mengatakan bahwa “pelajaran produktif berisi pelatihan akan teknik dasar keahlian sesuai bidangnya”. Selaras dengan Dikmenjur (2008: 3) disebutkan bahwa “pelajaran produktif berupa keseluruhan dari pengetahuan sekaligus teknik dasar keterampilan kerja”. Mata pelajaran produktif program keahlian DPIB SMKN 7 Surabaya yaitu Aplikasi Perangkat Lunak (APL), Estimasi Biaya Konstruksi (EBK), Konstruksi Jalan dan Jembatan (KJJ), Konstruksi dan Utilitas Gedung (KUG), serta Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Mata Pelajaran produktif penelitian kali ini hanya terfokus dalam dua jenis mata pelajaran saja yaitu APL dan EBK. Hal tersebut

karena pelajaran itu menjadi *basic* atau bekal dasar harus dikuasai ketika memasuki dunia proyek pembangunan. Pada APL siswa diajarkan untuk merancang berbagai desain bangunan lengkap dengan bagian strukturalnya, dan mata pelajaran EBK siswa dibekali dengan keterampilan menghitung dan merinci anggaran biaya pembangunan. Martinis Yamin (2004: 87), “adanya peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan merupakan tolak ukur hasil belajar. Hasil dari kegiatan pembelajaran mata pelajaran produktif berupa kemampuan pengetahuan serta skil siswa, dibuktikan melalui adanya tes, dan diakhir akan dituangkan dalam bentuk angka. Selaras dengan Purwanto (2010: 75), nilai numerik atau huruf adalah bukti akhir dalam kegiatan ujian, dari seorang guru terhadap siswa selepas ikut dalam pembelajaran kelas untuk jangka waktu tertentu.

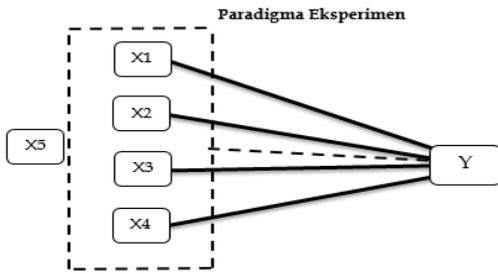
Menurut Hamalik (2007) dalam Syailla (2017: 472), Prakerin adalah rencana pelatihan dilakukan di DU/DI, bertujuan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk pekerjaan tertentu, sesuai persyaratan kemampuan kerja. Rosara (2018) mengatakan pengalaman Prakerin yang diperoleh siswa meliputi wawasan, kemahiran kerja, bersosialisasi dengan kawasan sekitar dan orang sekitar, serta mengembangkan etos bekerja. Seseorang memiliki harapan terus berkembang dalam peningkatan skil kerja untuk mendapatkan pengakuan akan mutu pekerjaan, serta mengerti karir seperti apa bila memiliki pekerjaan yang berkompeten, asumsi yang dikatakan Sedarmayanti (2010: 265) yang mendasari pentingnya evaluasi kinerja. Lestari (2015) mengemukakan bahwa melalui kegiatan Prakerin siswa dapat mempraktikkan yang dipelajari di sekolah, melatih keterampilan, dan memperoleh pengalaman hidup nyata di DU/DI.

Dalam pelaksanaan Prakerin tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis (*technical skill*) melainkan juga keterampilan umum (*general skill*). Dilihat dari keterampilan umum, kinerja Prakerin didasarkan pada beberapa keterampilan seperti kerjasama, tanggung jawab, disiplin, penguasaan, sikap, dan inisiatif. Semua itu masuk kedalam kecerdasan emosional seseorang. Menurut (Bar-On dalam Hajisabbagh, Fereidooni-Moghadam, Masoudi, & Etemadifar (2020)), kecerdasan emosional adalah kemahiran, kemampuan, serta keahlian mempengaruhi seseorang untuk menangani adanya ketentuan sekaligus desakan dari *eksternal*. Goleman dalam Gultom (2020) mengatakan 5 aspek kecerdasan emosional terdiri atas: (1) pemahaman jati diri, (2) pengendalian diri, (3) dorongan, (4) solidaritas, dan (5) kemahiran dalam bersosialisasi. Semakin baik prestasi kinerja siswa selama melaksanakan Prakerin, semakin mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja setelah lulus dari SMK dan terjun ke DU/DI.

METODE

Penelitian ini masuk kedalam jenis *Explanatory Research*, mengacu dalam penelitian asosiatif kausalitas sebab akibat dengan menggunakan persamaan regresi. Menurut Sugiyono (2012), *Explanatory Research* merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperjelas posisi masing-masing variabel, serta mengetahui pengaruh

keterkaitan setiap hubungan variabel satu dengan lainnya. Nantinya akan melihat pengaruh dari variabel bebas berupa kedisiplinan siswa, kecerdasan emosional siswa, dan hasil belajar mata pelajaran produktif siswa terhadap variabel terikat yaitu kinerja Prakerin. Metode berupa pendekatan kuantitatif dengan survei. Survei berbantuan instrumen penelitian berupa angket kuesioner. Data sekaligus fakta angket kuesioner yang terakumulasi dianalisis menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan aplikasi *Smart Partial Least Square* (SmartPLS) versi 3.



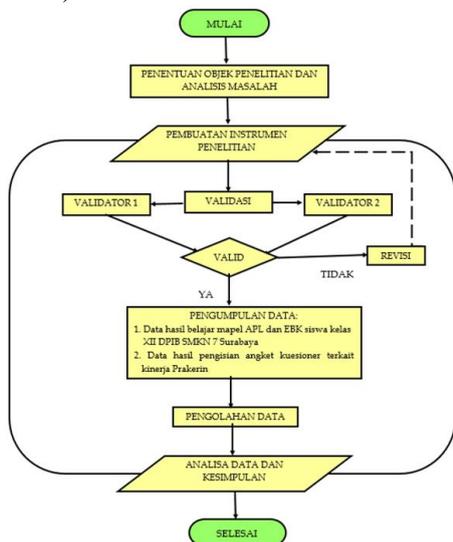
Gambar 2. Paradigma Eksperimen

Keterangan:

- X1 = Kedisiplinan Siswa
- X2 = Kecerdasan Emosional
- X3 = Nilai APL
- X4 = Nilai EBK
- X5 = Hubungan X1, X2, X3 Terhadap Y
- Y = Kinerja Prakerin

- - - = Pengaruh Secara Parsial
- > = Pengaruh Secara Simultan

Rancangan angket kuesioner yang dibuat sebagai alat untuk mengukur variabel terikat kinerja Prakerin divalidasi oleh validator sebelum diujikan. Validasi dilakukan oleh validator yang dianggap ahli dibidangnya sesuai topik yang diangkat. Prosedur validasi ahli dilaksanakan dua validator yaitu dosen yang ahli metodologi penelitian terkait Prakerin dan seorang guru pembimbing pelaksana Prakerin di SMKN 7 Surabaya. Berikut ini digambarkan rancangan penelitian dalam bentuk diagram alir (*Flowchart*).



Gambar 3. Flowchart Tahapan Penelitian

Waktu dilaksanakan penelitian pada tahun ajaran 2021/2022 pada siswa yang telah selesai melaksanakan program Prakerin dan bertempat di SMKN 7 Surabaya yang beralamatkan Jl. Pawiyatan No. 2, Bubutan, Kec. Bubutan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60174 jurusan DPIB. Dengan jumlah responden 36 siswa dari kelas XII DPIB SMKN 7 Surabaya, 7 pembimbing sekolah, dan 29 pembimbing di DU/DI. Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 104), bila populasi penelitian <100 individu, terkait sampel jumlahnya sama dengan populasi. Namun, bila populasi yang diteliti >100 individu, sampel penelitian harus sebesar 10-15% ataupun 20-25% banyak keseluruhan populasi. Menurut kondisi lapangan, hanya terdapat satu kelas untuk program keahlian DPIB tahun ajaran 2021/2022 yang telah selesai melaksanakan program Prakerin di SMKN 7 Surabaya dengan jumlah total siswa 36 siswa. Hal ini membuat penelitian menggunakan sampel jenuh dan termasuk ke dalam kelompok *nonprobability sampling*. Teknik pengambilan *sampling* adalah dengan menggunakan semua anggota sebagai sampel.

Dalam penelitian memiliki 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas meliputi kedisiplinan siswa (X1), kecerdasan emosional siswa (X2), Hasil belajar mata pelajaran Aplikasi Perangkat Lunak (APL) (X3), dan hasil belajar Estimasi Biaya Konstruksi (EBK) (X4). Sedangkan variabel terikat berhubungan dengan kinerja Prakerin (Y). Sumber data dan informasi variabel terikat kinerja Prakerin (Y) dan variabel bebas kedisiplinan siswa (X1) dan kecerdasan emosional (X2) berupa angket kuesioner memiliki tujuan dalam mendapatkan informasi dari responden tentang kinerja Prakerin berupa pengukuran kinerja selama pelaksanaan Prakerin dengan komponen atau indikator penilaian terkait kedisiplinan, dan kecerdasan emosional. Ada dua jenis angket yaitu (Angket A) untuk responden siswa yang telah melaksanakan program Prakerin dan (Angket B) untuk responden pembimbing sekolah dan DU/DI. Sumber data dan informasi variabel bebas hasil belajar mata pelajaran APL (X3) dan hasil belajar mata pelajaran EBK (X4) berupa transkrip nilai APL dan EBK pada semester 3 dan 4 siswa kelas XII DPIB SMKN 7 Surabaya tahun ajaran 2021/2022.

Ket	Variabel	Indikator Penelitian	Metode
X1	Kedisiplinan Siswa	1. Ketaatan 2. Kejujuran 3. Kepatuhan 4. Ketertiban	Angket Kuesioner
X2	Kecerdasan Emosional	1. Mengelola dan Mengenali Emosi Diri 2. Mengenali Emosi Orang Sekitar 3. Membangun Interaksi	Angket Kuesioner
X3	Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif	Nilai APL Siswa SMKN 7 Surabaya Semester 3 dan 4 Tahun Ajaran 2021/2022	Dokumentasi

Ket	Variabel	Indikator Penelitian	Metode
X4	Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif	Nilai EBK Siswa SMKN 7 Surabaya Semester 3 dan 4 Tahun Ajaran 2021/2022	Dokumentasi

Tabel 1. Variabel Bebas

Responden menjawab pernyataan dari angket kuesioner yang digunakan untuk penelitian dengan memberi tanda dalam bentuk *checklist* (✓) disetiap kotak jawaban yang telah disediakan. Berikut kisi-kisi dari angket kuisisioner sebagai instrumen penelitian ini:

Tabel 2. Kisi-kisi Dari Angket A

Faktor	Indikator	Segi	Soal	Σ	Jenis
Proses	Tindakan Pembimbingan	Pembimbingan	1,2,3, 4,5, 14	6	Angket A
		Meninjau Dokumen	6,7,8, 9,10, 11,15, 17, 18	9	
		Pengarahan	12,13, 16,19	4	
Hasil	Kesiapan Bekerja di DU/DI	Evaluasi Rasional	20	1	Angket A
		Keahlian dan Kesanggupan	21	1	
		Bersikap Kritis	22	1	
		Loyalitas	23, 24	2	
		Penyesuaian	25, 26, 27	3	
		Bertekad maju	28, 29	2	

Tabel 3. Kisi-kisi Dari Angket B

Faktor	Indikator	Segi	Soal	Σ	Jenis
Proses	Aksi Siswa	Kreatif	1,2,3	3	Angket B
		Ketaatan	4,5,6, 7,8, 9	6	
		Bekerja sama	10, 11, 12, 13	4	
		Mengutarakan Ide	14, 15, 16	3	
		Loyalitas	17, 18, 19, 20	4	
		Bersih	21, 22, 23	3	

Pemberian poin kuesioner Angket A dan Angket B dalam menilai kinerja Prakerin dilakukan dengan perhitungan skala *likert* lima pilihan jawaban. Daftar poin pilihan jawaban dalam angket kuesioner diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Poin Pilihan Jawaban Kuesioner

Pernyataan	
Pilihan Jawaban	Poin
Tidak Pernah (TP)	1
Sesekali (SK)	2
Kadang-Kadang (KD)	3
Sering (S)	4
Pasti Selalu (PS)	5

Data kuesioner kinerja Prakerin (Angket A dan Angket B) yang terakumulasi kemudian dianalisis dengan data hasil belajar mata pelajaran produktif APL dan EBK semester 3 dan 4 siswa kelas XII DPIB di SMKN 7 Surabaya. Kemudian mencari kesimpulan dari analisis perhitungan. Ketika melakukan perhitungan analisis, urutan langkahnya:

1. Uji Asumsi Klasik Sebagai Prasyarat Analisis

Terkait uji persyaratan analisis yang dibahas sebagai bahan rujukan pengolah data penelitian ini yaitu uji multikolinearitas. Sebab dalam pengolahan data penelitian menggunakan bantuan program SmartPLS versi 3. Program SmartPLS tidak melakukan seluruh uji asumsi klasik yang ada, yang merupakan keuntungan. Suatu model regresi berkaitan dengan adanya hubungan antara variabel bebas atau tidak dapat diketahui dengan uji multikolinearitas, hal ini disampaikan Ghazali (2016). Uji multikolinearitas dengan model regresi ditinjau melalui angka toleransi dan angka *Variance Inflation Factor* (VIF).

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Apabila angka yang dihasilkan $VIF < 3,5 - 5$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas (Ghozali, 2016).

2. Uji Regresi Linear Berganda

Metode regresi sering digunakan dalam penelitian jenis kuantitatif. Metode penelitian dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) berbantuan program SmartPLS versi 3 dalam pengolahan data terkait uji regresi linear berganda. SEM merupakan gabungan dari beberapa metode *multivariate*. Nama lain untuk SEM adalah pemodelan sebab-akibat, pemodelan persamaan secara simultan, dan analisis keterkaitan antar variabel. SEM akan memunculkan model eksplorasi dari hasil penggabungan analisis regresi berganda dan faktor, dengan hal tersebut analisis yang berlaku adalah analisis faktor *Explanatory Research* karena bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel yang dihipotesiskan. Langkah pemodelan yang dilakukan pada teknik SEM yaitu : (a) model berbasis teori dikembangkan, (b) hubungan kausalitas sebab-akibat direpresentasikan dengan *flowchart*, (c) transformasi *flowchart* menjadi satu serangkaian persamaan struktural, (d) mengevaluasi model yang dibangun, (e) identifikasi masalah, (f) evaluasi model, dan (g) intepretasi.

Regresi linear berganda merupakan hubungan untuk mengetahui pengaruh dari dua maupun lebih variabel bebas. Program SmartPLS versi 3 sendiri terdapat tiga metode didalamnya yaitu PLS Algorith, *Bootstrapping*, dan *Blindfolding*. SmartPLS versi 3 berorientasi terhadap prediksi bersifat non parametrik (tidak diperlukan data berdistribusi normal). Tiga tahapan analisa dengan menggunakan program SmartPLS versi 3 meliputi: (1) Analisa *Outer Model* untuk menguji validitas dan uji reliabilitas, (2) Analisa *Inner Model* untuk uji multikolinearitas, pengujian determinasi (*R Square*), uji T, dan uji *Goodness of Fit*, dan (3) pengujian hipotesis: uji koefisien jalur (*Path Coefficient*).

1. Outer Model (indikator reflektif)

a) Pengujian Validitas

(1)Validitas Konvergen: bertujuan untuk membuktikan pernyataan dari setiap soal dapat dipahami responden sebagaimana yang dimaksudkan. Menurut Husein (2015: 18) ketentuan penilaian validitas konvergen untuk penelitian *Explanatory Research* nilai loading faktor $> 0,5$.

(2)Validitas Diskriminan: bertujuan untuk membuktikan pernyataan dari setiap soal tidak dikacaukan oleh responden yang menjawab angket kuesioner baik dalam hal makna pernyataan. Dilihat dari nilai AVE $> 0,5$ (Henseler, et al, 2015).

b) Uji Reliabilitas: dalam penelitian *Explanatory Research* prasyaratnya yaitu angka *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 atau juga dapat ditentukan dengan melihat nilai *composite reliability* $> 0,7$ menurut Husein (2015: 18).

Tabel 5. Taraf Reliabilitas

α	Taraf Reliabilitas
0,0 - 0,2	Rendah Reliabel
Lebih dari 0,2 - 0,4	Sedang Reliabel
Lebih dari 0,4 - 0,6	Cukup Reliabel
Lebih dari 0,6 - 0,8	Reliabel
Lebih dari 0,8 - 1	Tinggi Reliabel

2. Analisa Inner Model (indikator formatif)

a) Uji multikolinearitas: skor $VIF < 5$, bahwa setiap hubungan variabel tidak berlaku multikolinearitas (Ghozali, 2016).

b) Tes determinasi (*R Square*):

Tabel 6. Kriteria R Square

Evaluasi Model	Nilai	Kriteria
R^2	<ul style="list-style-type: none"> • 0,19 • 0,33 • 0,67 	<ul style="list-style-type: none"> • Rendah • Sedang • Tinggi <p>(Chin, 1998 dalam Sarwono (2015: 30))</p>
R^2	<ul style="list-style-type: none"> • 0,25 • 0,5 • 0,75 	<ul style="list-style-type: none"> • Rendah • Sedang • Tinggi <p>(Hair et al, 2011)</p>

c) Uji T (Analisis Parsial):

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, H_a diterima dan H_0 ditolak. Maknanya variabel bebas signifikan dalam mempengaruhi.
- Ketika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, H_a ditolak dan H_0 diterima. Maknanya variabel bebas tidak signifikan mempengaruhi.

d) Uji GoF (*Goodness of Fit*): bertujuan menguji menyeluruh dari model baik *outer* maupun *inner* model untuk melihat kecocokan nilai yang diobservasi dengan nilai yang diharapkan dalam model. Menurut Tanenhau (2004) dalam Husein (2015) nilai hasil perhitungan GoF dikelompokkan jadi tiga taraf:

- Nilai 0,00 – 0,24 taraf kecil
- Nilai 0,25 – 0,37 taraf sedang
- Nilai 0,38 – 1,00 taraf tinggi

Rumus perhitungan GoF:

$$GoF = \sqrt{(Rata-rata AVE \times Rata-rata R Square)}$$

3. Pengujian Hipotesis penelitian menggunakan metode analisis PLS, yaitu berdasarkan metode *bootstrapping* untuk Tstatistik. Pengujian signifikansi dilakukan perbandingan antara hasil $T_{statistik}$ dengan T_{tabel} dengan tingkat kesalahan 5% (taraf kepercayaan 95%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disesuaikan atas harapan dari penelitian yang telah disasarkan kepada seluruh siswa kelas XII DPIB SMKN 7 Surabaya yang usai dalam melaksanakan program

Prakerin diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: (1) hasil validitas dan reliabilitas dari instrumen kuesioner angket terkait kinerja Prakerin, dan (2) memperoleh data faktor-faktor berpengaruh terhadap kinerja Prakerin.

Analisis uji validitas yang didapatkan dengan menggunakan SmartPLS versi 3: (1) penelitian ini dari uji validitas konvergen terdapat 22 pertanyaan dari 29 pertanyaan Angket A dan 23 pertanyaan Angket B mendapat angka *loading factor* lebih besar dari 0,5 pada lima variabel yaitu kinerja Prakerin siswa, kedisiplinan siswa, kecerdasan emosional siswa, hasil belajar mata pelajaran produktif dilihat dari nilai APL dan EBK, dan memenuhi syarat penelitian. (2) uji validitas diskriminan, hasil pengujian dengan *Average Variance Extracted* (AVE) terdapat 2 variabel yang sesuai dengan prasyarat, yaitu angka AVE > 0,5. Pada nilai variabel APL: 0,967 > 0,5. Selaras dengan hasil angka variabel EBK: 0,994 > 0,5.

Item	Kinerja Prakerin Siswa (Y)	Kecerdasan Emosional Siswa (X1)	APL (X2)	EBK (X3)
N1.20	0,742			
N1.21	0,768			
N1.22	0,677			
N1.23	0,779			
N1.24	0,466			
N1.25	0,744			
N1.26	0,493			
N1.27	0,641			
N1.28	0,376			
N1.29	0,810			
N2.1	0,499			
N2.2	0,800			
N2.3	0,853			
N2.4	0,618			
N2.5	0,279			
N2.6	0,287			
N2.7	0,490			
N2.8	0,828			
N2.9	0,810			
N2.10	0,786			
N2.11	0,745			
N2.12	0,726			
N2.13	0,723			
N2.14	0,187			
N2.15	0,871			
N2.16	0,378			
N2.17	0,169			
N2.18	0,188			
N2.19	0,178			
N3.1		0,983		
N3.2		0,983		
N4.1			0,997	
N4.2			0,997	
Y1.1	0,302			
Y1.2	0,621			
Y1.3	0,225			
Y1.4	0,168			
Y1.5	0,142			
Y1.6	0,262			
Y1.7	0,133			
Y1.8	0,414			
Y1.9	0,231			
Y1.10	0,541			
Y1.11	0,090			
Y1.12	0,538			
Y1.13	0,018			
Y1.14	0,010			
Y1.15	0,498			
Y1.16	0,515			
Y1.17	0,094			
Y1.18	0,025			
Y1.19	0,498			
Y1.20	0,346			
Y1.21	0,138			
Y1.22	0,496			
Y1.23	0,282			

Gambar 4. Hasil Analisis Validitas Konvergen

Tabel 7. Hasil Analisis Validitas Diskriminan dilihat Dari Nilai AVE

Variabel	AVE
Kinerja Prakerin Siswa (Y)	0,090
Kedisiplinan Siswa (X1)	0,342
Kecerdasan Emosional Siswa (X2)	0,324
APL (X3)	0,967
EBK (X4)	0,994

Hasil analisis uji reliabilitas diperoleh dengan berbantuan program SmartPLS versi 3 : (1) *Cronbach's Alpha*: penelitian ini menghasilkan angka *Cronbach's Alpha* pada variabel kinerja Prakerin: - 0,288 lebih kecil dibandingkan dengan nilai 0,6. Pada variabel kedisiplinan siswa: 0,790 lebih besar dari nilai 0,6. Pada variabel kecerdasan emosional siswa: 0,865 lebih besar dari nilai 0,6. Pada variabel hasil belajar mata pelajaran produktif yang diamati, APL > 0,6 yaitu dengan nilai sebesar 0,965, dan EBK > 0,6 yaitu sebesar 0,994 nilai yang didapat. Dengan demikian menunjukkan keempat variabel bebas

memiliki tingkat reliabel. (2) Hal ini selaras dengan hasil nilai menggunakan *composite reliability*, dengan prasyarat nilai *composite reliability* > 0,7. Keempat variabel bebas yaitu kedisiplinan siswa, kecerdasan emosional, hasil belajar APL, dan hasil belajar EBK memperoleh angka *composite reliability* > 0,7 yang nilainya terlampir berurutan sebagai berikut: 0,822; 0,874; 0,983; dan 0,997.

Tabel 8. Hasil Analisis Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Kinerja Prakerin Siswa (Y)	-0,288
Kedisiplinan Siswa (X1)	0,790
Kecerdasan Emosional Siswa (X2)	0,865
APL (X3)	0,965
EBK (X4)	0,994

Tabel 9. Hasil Analisis Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Kinerja Prakerin Siswa (Y)	0,001
Kedisiplinan Siswa (X1)	0,822
Kecerdasan Emosional Siswa (X2)	0,874
APL (X3)	0,983
EBK (X4)	0,997

Penelitian ini dalam deskripsi data membahas terkait pembimbingan pembekalan dan *monitoring* Prakerin diterima siswa di sekolah maupun DU/DI. Pembimbingan merupakan salah satu upaya yang mendukung kinerja Prakerin. Berikut ini merupakan diagram hasil penilaian siswa terhadap pembimbingan yang diperoleh di sekolah dan DU/DI.



Gambar 5. Pie Chart Distribusi Kecenderungan Pembimbingan

Berdasarkan Gambar 5 di atas, diketahui sebesar 17% dan sebanyak 6 siswa menyatakan kategori rendah. Kemudian sebesar 14% dan sebanyak 5 siswa menyatakan kategori sedang. Selanjutnya, sebesar 69% dan sebanyak 25 siswa menyatakan kategori tinggi dalam pembimbingan terkait pembekalan dan *monitoring* Prakerin yang diperoleh di sekolah maupun di DU/DI. Jadi, pendapat di atas secara keseluruhan yaitu hasil jawaban angket siswa kelas XII DPIB SMKN 7 Surabaya menyatakan bahwa pembimbingan di sekolah dan DU/DI

yang mereka peroleh baik karena masuk kedalam kategori tinggi.

Penelitian ini menggunakan perhitungan analisis uji multikolinearitas dengan bantuan program SmartPLS versi 3. Menurut Ghazali (2018: 107), uji multikolinearitas dilakukan guna membuktikan apakah model regresi terdapat hubungan antar variabel bebas. Perhitungan uji multikolinearitas penelitian diuraikan sebagai berikut:

Tabel 10. Perolehan Pengujian Multikolinearitas (VIF)

Variabel	Kinerja Prakerin Siswa (Y)
Kinerja Prakerin Siswa (Y)	
Kedisiplinan Siswa (X1)	2,357
Kecerdasan Emosional Siswa (X2)	2,388
APL (X3)	1,603
EBK (X4)	1,682

Berdasarkan **Tabel 10** di atas, diperoleh diperoleh hasil *Colinierity Statistic* (VIF) untuk pengujian multikolinearitas dengan hasil nilai variabel kedisiplinan siswa terhadap kinerja Prakerin 2,357, kecerdasan emosional siswa terhadap kinerja Prakerin 2,388. Nilai variabel APL terhadap kinerja Prakerin sebesar 1,603, dan nilai variabel EBK terhadap kinerja Prakerin sebesar 1,682. Untuk setiap variabel $VIF < 5$, hal ini tidak melanggar kriteria uji multikolinearitas. Hal ini sesuai dengan kriteria yang digunakan dalam uji multikolinearitas adalah bila angka (*Variance Inflation Factor*) $VIF < 3,5-5$, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Analisis hipotesis dibuktikan menggunakan analisis uji F demi melihat pengaruh parsial setiap variabel baik bebas dan terikat secara masing-masing. Perhitungan dilakukan dengan *software* SmartPLS versi 3, dalam SmartPLS disebut dengan istilah *Effect Size f*. Menurut Cohen (1998), nilai F 0,02 terbilang kecil, 0,15 terbilang menengah, dan 0,35 terbilang besar. Hasil perhitungan uji F penelitian diuraikan sebagai berikut:

Tabel 11. Perolehan F Square

Variabel	F ²	Keterangan
Kedisiplinan Siswa (X1)	0,005	Kecil
Kecerdasan Emosional Siswa (X2)	0,483	Besar
APL (X3)	0,544	Besar
EBK (X4)	0,143	Kecil

Berdasarkan **Tabel 11** menunjukkan. Kecerdasan emosional siswa memperoleh angka *F Square* 0,483, sehingga disimpulkan berpengaruh sangat baik karena nilainya $< 0,35$, perihal tersebut berbanding lurus dengan variabel APL yang memperoleh angka *F Square* sebesar 0,544. Namun pada variabel EBK memiliki nilai *F Square* sebesar 0,143 dan variabel kedisiplinan siswa angka *F Square* yang didapat 0,005, sehingga disimpulkan memiliki pengaruh yang kecil

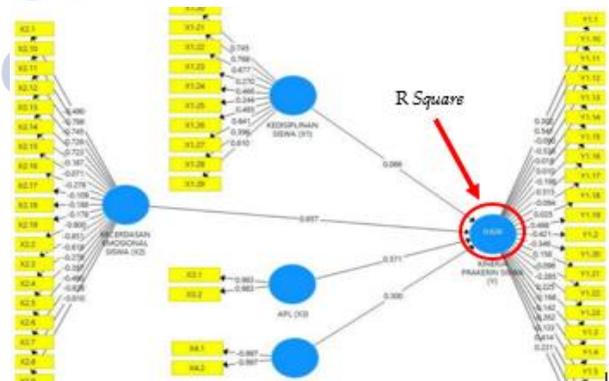
karena memiliki nilai kurang dari 0,15. Kesimpulan yang diperoleh dari penjabaran di atas menyatakan signifikansi variabel kecerdasan emosional siswa serta variabel APL tergolong besar yang menunjukkan berpengaruh tinggi terhadap variabel kinerja Prakerin siswa kelas XII DPIB SMKN 7 Surabaya tahun ajaran 2021/2022. Sementara variabel kedisiplinan siswa dan EBK tergolong kecil dalam mempengaruhi variabel kinerja Prakerin siswa kelas XII DPIB SMKN 7 Surabaya tahun ajaran 2021/2022.

Analisis hipotesis kedua yaitu menggunakan analisis uji T bermaksud guna meninjau besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Perhitungan dilakukan dengan *software* SmartPLS versi 3, dalam SmartPLS disebut dengan istilah *Goodness of Fit* (GoF). Memiliki ketentuan jika nilai GoF direntang 0,00-0,24 taraf kecil, nilai dengan rentang 0,25-0,37 taraf sedang, dan nilai GoF rentang sebesar 0,38-1,00 taraf tinggi. Hasil perhitungan GoF dalam penelitian ini sebesar 0,46 dan termasuk dalam taraf tinggi, perhitungan tersebut berasal dari nilai akar rata-rata nilai AVE setiap variabel dikalikan dengan nilai R². Kesimpulan bahwa variabel kedisiplinan siswa, kecerdasan emosional siswa, dan variabel hasil belajar mata pelajaran produktif ditinjau dua mata pelajaran *basic* DPIB dari nilai APL dan EBK secara simultan siswa kelas XII DPIB SMKN 7 Surabaya tahun ajaran 2021/2022 berpengaruh sangat baik terhadap kinerja Prakerin dilihat dari hasil hitung nilai GoF yang menunjukkan nilai sebesar 0,46 dimana berada pada taraf tinggi dengan rentang nilai 0,38-1,00.

Perhitungan koefisien determinasi (R²) berfungsi menerangkan hasil besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menggambarkan besarnya angka R², berikut tabel dan gambar hasil perhitungan koefisien determinasi.

Tabel 12. Perolehan R²

Model	R ²	R ² Adjusted
Kinerja Prakerin Siswa (Y)	0,626	0,578



Gambar 6. Output R Square

Hasil analisis pada **Tabel 12** dan **Gambar 6**, berdasarkan analisis data dengan SmartPLS versi 3, menunjukkan nilai *R Square* sebanyak 0,626. Nilai itu menyatakan 62,6% kontribusi variabel kedisiplinan siswa, kecerdasan emosional siswa, dan hasil belajar

mata pelajaran produktif ditinjau dua mata pelajaran *basic* DPIB dari nilai APL dan EBK secara simultan berpengaruh terhadap kinerja Prakerin siswa kelas XII DPIB SMKN 7 Surabaya tahun ajaran 2021/2022. Koefisien sisa persentase sebesar 37,4% merupakan faktor atau variabel lain yang mempengaruhi variabel kinerja Prakerin diluar materi penelitian ini.

Diketahui bahwa menurut hasil uji hipotesis yaitu kedisiplinan siswa, kecerdasan emosional dan hasil penguasaan materi akan mata pelajaran produktif khususnya APL dan EBK untuk program keahlian DPIB sebagai variabel bebas dapat mempengaruhi dari kinerja Prakerin siswa kelas XII DPIB SMKN 7 Surabaya tahun ajaran 2021/2022 ketika terjun di lapangan DU/DI. Pernyataan didasarkan pada hasil perhitungan analisis uji T yang memiliki nilai signifikansi 0,46. Kontribusi variabel kedisiplinan siswa, kecerdasan emosional, hasil belajar mata pelajaran APL dan EBK memperoleh nilai cukup besar yaitu 62,6% berdasarkan perhitungan koefisien determinasi secara simultan (R^2). Kemudian menurut analisis statistika deskripsi, siswa kelas XII DPIB SMKN 7 Surabaya tahun ajaran 2021/2022 menyatakan bahwa pembimbingan di sekolah dan DU/DI yang mereka peroleh baik karena masuk kedalam kategori tinggi yang berimbas kepada hasil kinerja Prakerin di DU/DI.

Hasil data penelitian yang didapat dari proses analisis memperlihatkan antar variabel termuat pengaruh signifikan antara kedisiplinan siswa, kecerdasan emosional dan hasil belajar mata pelajaran produktif terhadap kinerja Prakerin. Kesenjangan antara hasil analisis data penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Yusri dkk., 2020: 06). Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh diantara mata pelajaran produktif dengan prestasi Prakerin siswa kelas XII program keahlian TITL di SMKN 1 Bukittinggi. Selain itu, terdapat penelitian yang hasil analisisnya sesuai dengan hasil analisis penelitian ini. Penelitian yang dilaksanakan (Aillin dkk., 2021: 9) membahas adanya pengaruh mata pendidikan latihan produktif dengan kesediaan dalam bekerja siswa kelas XII Akutansi pada SMKS Rajasa Surabaya. Perbedaan variabel terikat atau variabel Y, situasi sekolah yang beragam, dan perbedaan sifat serta karakter siswa dapat menjadi salah satu dari faktor penyebab perbedaan hasil analisis data dalam penelitian.

Melihat temuan di atas, ada beberapa pendapat yang menunjukkan bahwa ada faktor selain yang ada dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi hasil atau kinerja Prakerin. Menurut hasil penelitian (Yuliana, 2015), motivasi menjadi salah satu dari faktor yang berpengaruh terhadap kinerja Prakerin siswa SMK. Perihal tersebut selaras dengan temuan penelitian (Rudy, 2017) bahwa motivasi juga memiliki hubungan positif dengan menunjang keberhasilan kinerja Prakerin pada siswa SMKN 1 Jatibarang. Kreativitas berhubungan positif dengan hasil belajar mata pelajaran produktif, kreativitas akan memunculkan ide, minat, dan sikap yang tentunya akan

mempengaruhi pencapaian kinerja siswa yang dihasilkan (Ninis dkk., 2017).

Kemudian menurut (Vivi, 2020: 3) penelitian mereka mengatakan bahwa lingkungan kerja mempengaruhi kinerja seseorang, karena seluruh yang berada disekeliling diri itu penting terhadap kelancaran. Hal ini selaras dengan penelitian (Henny dkk., 2021: 1), yaitu penelitian menyimpulkan lapangan (kawasan) tempat bekerja berpengaruh relevan atas kinerja karyawan PT. Bank Syariah Mandiri Kampung Pajak Kabupaten Labuhanbatu Utara.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan berdasarkan pembahasan penelitian yaitu, kedisiplinan siswa, kecerdasan emosional dan hasil belajar mata pelajaran produktif ditinjau dua mata pelajaran *basic* DPIB dari nilai APL dan EBK sebagai variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat kinerja Prakerin siswa kelas XII DPIB SMKN 7 Surabaya tahun ajaran 2021/2022. Perihal tersebut diperkuat melalui analisis uji T mendapat hasil perhitungan angka signifikansi 0,46. Perhitungan dilakukan dengan *software* SmartPLS versi 3, dalam SmartPLS disebut dengan istilah *Goodness of Fit* (GoF). Hasil perhitungan nilai GoF yang menunjukkan nilai 0,46 termasuk dalam taraf tinggi dengan rentang nilai 0,38-1,00 artinya model telah fit, penerimaan H_a dan penolakan terhadap H_0 . Nilai koefisien determinasi secara simultan (R^2) mendapat nilai sebesar 0,626 berarti 62,6% variabel bebas kedisiplinan siswa, kecerdasan emosional dan hasil belajar mata pelajaran produktif ditinjau dua mata pelajaran *basic* DPIB dari nilai APL dan EBK berpengaruh secara simultan atas kinerja Prakerin siswa kelas XII DPIB SMKN 7 Surabaya tahun ajaran 2021/2022 sebagai variabel terikat.

Hasil analisis variabel kecerdasan emosional siswa dan variabel APL tergolong besar yang menunjukkan adanya pengaruh yang tinggi terhadap variabel kinerja Prakerin siswa kelas XII DPIB SMKN 7 Surabaya tahun ajaran 2021/2022. Sedangkan variabel kedisiplinan siswa dan EBK relatif kecil mempengaruhi variabel kinerja Prakerin siswa kelas XII DPIB SMKN 7 Surabaya tahun ajaran 2021/2022. Hal ini dikarenakan pada karakteristik siswa kelas XII DPIB di SMKN 7 Surabaya tahun ajaran 2021/2022 yang memiliki tingkat kepatuhan terhadap standar disiplin dan etos kinerja serta proses berhitung yang rendah ketika bimbingan mata pelajaran di sekolah dan melaksanakan program Prakerin di DU/DI. Juga karena kurangnya hubungan komunikasi yang baik dengan pembimbing baik pembimbing di sekolah maupun di DU/DI.

Saran

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian ini, perlu diperhatikan dalam mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kinerja Prakerin oleh siswa. Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian ini, perlu diperhatikan dalam mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kinerja Prakerin oleh siswa.

Dengan kinerja Prakerin terbaik di DU/DI, maka akan membuat semakin banyak lulusan SMK yang diserap oleh DU/DI dan hal ini akan berdampak pada jumlah pengangguran di Indonesia yang didominasi oleh lulusan SMK. Hal ini dapat tercapai jika ada komunikasi yang baik antara siswa dengan pembimbing Prakerin baik di sekolah dan DU/DI, tidak perlu ragu untuk bertanya jika mendapati kendala di lapangan. Diharapkan kepada pembimbing sekolah untuk meningkatkan kepedulian dengan mengadakan *monitoring* langsung siswa magang selama siswa masih dalam periode pelaksanaan program Prakerin.

Faktor kinerja Prakerin yang dibahas sebagian saja, dan diharapkan penelitian semacam ini juga bisa dilakukan dengan faktor atau variabel bebas lain bertambah luas demi penjelasan makin lanjut tentang faktor-faktor mana yang mempengaruhi kinerja Prakerin. Nantinya akan berdampak semakin baik untuk pihak sekolah dengan fokus apa yang perlu diperhatikan agar siswa yang melakukan Prakerin memiliki etos kinerja yang baik dan dapat membuat semakin banyak perusahaan yang percaya memperkerjakan lulusan SMK secara langsung untuk bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, Henny. 2021. Model Aksi Untuk Mewujudkan Gerakan Sehat Mental Dalam Mengatasi Kecemasan Remaja. *Jurnal Keperawatan. Vol 13 No 1*.
- Agustin, Yuliana. 2015. Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Bisnis dan Akuntansi. Vol 17 No 1*.
- Ahmad, Yusri. 2020. Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol 7 No 2*.
- Ailin, T. 2021. Mendang Nilai E-Commerce Salah Satu Solusi Ekonomi RI Hadapi Dampak Pandemi. *Merdeka.Com*.
- Akhiriyanto, Khafid. 2019. *Statistik Daerah Kabupaten Serang*. Banten: BPS Kabupaten Serang.
- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyanto, Rudy. 2017. Penerapan Metode Double Exponential Smoothing Pada Peramalan Produksi Tanaman Pangan. *Jurnal Informatika Polinema*.
- Azhar, M. S. 2019. Pengaruh Nilai Praktik Mata Pelajaran Produktif Terhadap Nilai Praktik Kerja Industri Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB). Vol 5 No 1*.
- Banuwati, Ninis. 2017. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Study Kasus : PT Agung Citra Transformasi)*. Jakarta.
- Darmayanti, W., Supriatna, N., & Nurasyiah, S. 2021. Tanggapan Dunia Industri Terhadap Soft Skill dan Hard Skill Dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa DPIB SMKN 2 Garut. *Jurnal JPTS. Vol III No 1*.
- Dikdasmen. 2018. *Mata Diklat Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas Ditjen Dikdasmen Dikmenjur.
- Dikmenjur. 2008. *Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Dikmenjur. 2017. *Kurikulum SMK*. Jakarta: Dikmenjur.
- Depdiknas. 2004. *Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdiknas Ditjen Dikdasmen Dikmenjur.
- Depdiknas. 2005. *Pembinaan Profesionalisme Tenaga Pengajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.
- Fatchurrochman, R. 2017. Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar Pelaksanaan Prakerin Dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal INVOTEC. Vol VII No 2*.
- Feist. 2010. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Gultom, H. N., Nurmayasroh., Sitanggang, H. A., & Zakirin, Y. A. 2021. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Akutansi Bisnis dan Keuangan. Vol 1 No 2*.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, Daniel. 2015. *Emotional Intelligence: Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. 2020. *Kecerdasan Emosi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hajisabbagh, N., Fereidooni-Moghadam, M., Masoudi, R., & Etemadifar, M. 2020. *The effect of an emotional intelligence component program on happiness in patients with epilepsy. Epilepsy & Behavior, 106, 106972*.
- Hamalik, O. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmanto, G. 2008. *Sejarah Bilingual Untuk SMA/MA Kelas X Semester 1 dan 2*. Bandung: Yrama Widya.
- Huda, M. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hussein, A.S. 2015. *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan smartPLS 3.0*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UB.
- Henseler, J. 2015. A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-based Structural Equation Modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*.

- Herlina, V. 2020. Pengaruh Kompensasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Nusantara (JAN)*. Vol 3 No 1.
- Ihsan, F. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Listiani, N. M. 2017. Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*. Vol 2 No 2.
- Lestari, T. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Maala, D. A. 2017. Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Nilai Praktik Kerja Industri Prakerin Jurusan Bangunan di SMK Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)*. Vol 1 No 1.
- Nur, Y. M., Hamdani., & Pulungan, A. B. 2020. Pengaruh Mata Pelajaran Produktif terhadap Prestasi Prakerin Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Bukittinggi. *Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional (JTEV)*. Vol 6 No 2.
- Nur Syailla, A. 2017. Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Tenggarong Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal PSIKOBORNEO*, Vol 5, No 3, Hlm 465-476. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Putri, N. A N., Thamrin. A. G., & Agustin, R. S. 2019. Pengaruh Praktik Kerja Industri Prakerin Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Madiun Tahun 2017/2018. *Jurnal IJCEE*. Vol 5 No 1.
- Rosara, Deas dkk. 2018. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK Kristen 1 Surakarta Tahun Angkatan 2017/2018. *UNS. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi* Vol. 4 No. 1.
- Sivia, Vivi. 2020. *Statistika Deskriptif*. Yogyakarta: Andi, E-SBN.
- Sinambela, Lijan. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. 2010. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju.
- Syandianingrum, A., & Wahjudi, E. 2021. Pengaruh Mata Diklat Produktif Akuntansi dan Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja dengan Variabel Moderasi Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*. Vol 9 No 1.
- Stephanie, C. 2015. Karakteristik Simplisia dan Skrining Fitokimia Serta Uji Aktivitas Antioksidan dan Ekstrak Etanol Herba Kelakai. *Skripsi Fakultas Farmasi Universitas Sumatera Utara*.
- Yamin, M. 2004. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yunizar, Y., Sukardi., & Effendi, H. 2019. Kontribusi Penguasaan Pengetahuan Produktif Dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Terhadap Kesiapan Siswa Berwirausaha di Jurusan Teknik Komputer Jaringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 3 No 3.